

## ABSTRACT

Fahmi, Nurul. 2014. An Analysis Language Styles in a Serial Story *Garising Pepesthen* in the Panjebar Semangat Magazine. English Department, Faculty of Humanities, the State Islamic University Sunan Ampel Surabaya.

Since language is a significant part of social life, it is important for each person to understand the variation of languages and its styles to avoid getting misunderstanding among them in a society. Concerning in this fact, language style is needed because it is an integral right style. Through language, we can express our ideas, feeling and emotion. The way of expressing them is different from one to another and it is caused by some factors, such as educational, age, social and situational background. These factors greatly influence Javanese in using Javanese. Though generally Javanese has the same forms vocabulary, in certain area it is used differently. This study is aimed to find the kinds of language style used by the characters in *Garising Pepesthen* the Panjebar Semangat Magazine and the dominant language style used in *Garising Pepesthen* in the Panjebar Semangat Magazine.

The writer used a descriptive qualitative research. In collecting the data, writer took the data from the Panjebar Semangat Magazine from June to September 2012. After analyzing the data, in the analysis the writer found is four language styles are intimate to consider the other participants as friend. Thus, sometimes the speakers use special vocabulary to address or call his friends and use persuasion. It happens when they talk to family members with higher status in family such as parents, or when they talk someone they know well who are older than them. In casual style the participants use informal situation and they want to make informal atmosphere and also because they are talking to others of equal standing. This is generally used to address informal situation and relaxed meeting. In consultative style it is show that the speaker are in different rank of position of older speaker to show his respect to the older, when they are in different rank of social status and when they talk to strangers. The formal styles use important situation, it is used to talk to stranger.

**Key Terms** : Language Style, *Garising Pepesthen*, Panjebar Semangat Magazine, Formal Style, Consultative Style, Casual Style, and Intimate Style.

## INTISARI

Fahmi, Nurul. 2014. An Analysis Language Styles in a Serial Story *Garising Pepesthen* in the Panjebar Semangat Magazine. Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Karena bahasa adalah bagian penting dari kehidupan sosial, penting bagi setiap orang untuk memahami variasi bahasa dan gaya untuk menghindari kesalah pahaman di antara mereka dalam masyarakat. Mengenai ini, gaya bahasa diperlukan karena merupakan gaya yang tepat terpisahkan. Melalui bahasa, kita dapat mengekspresikan ide-ide kita, perasaan dan emosi. Cara mengekspresikan mereka berbeda dari satu ke yang lain dan hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, usia, sosial dan latar belakang situasional. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi dalam penggunaan bahasa Jawa. Meskipun umumnya bahasa Jawa memiliki bentuk yang kosakata sama, di daerah tertentu digunakan berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan oleh karakter dalam *Garising Pepesthen* di Panjebar Semangat Majalah dan gaya bahasa yang dominan digunakan dalam *Garising Pepesthen* di Panjebar Majalah Panjebar Semangat.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis mengambil data dari Panjebar Semangat Majalah dari Juni sampai September 2012. Setelah menganalisis data, dalam analisis penulis temukan adalah empat gaya bahasa yang intim untuk mempertimbangkan peserta lain sebagai teman. Jadi, kadang-kadang pembicara menggunakan kosakata khusus untuk menanganai atau menelepon teman-temannya dan menggunakan persuasi. Ini terjadi ketika mereka berbicara dengan anggota keluarga dengan status yang lebih tinggi dalam keluarga seperti orang tua, atau ketika mereka berbicara seseorang yang mereka kenal dengan baik yang lebih tua dari mereka. Dalam gaya kasual para peserta menggunakan situasi informal dan mereka ingin membuat suasana informal dan juga karena mereka berbicara dengan orang lain berdiri sama. Hal ini umumnya digunakan untuk mengatasi situasi informal dan pertemuan santai. Dalam gaya konsultatif itu menunjukkan bahwa pembicara dalam peringkat yang berbeda posisi speaker yang lebih tua untuk menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua, ketika mereka berada di peringkat yang berbeda status sosial dan ketika mereka berbicara dengan orang asing. Gaya resmi menggunakan situasi penting, digunakan untuk berbiacar dengan orang asing.

Key Terms: Bahasa Style, *Garising Pepesthen*, Panjebar Semangat Majalah, Gaya Formal, Gaya Konsultatif, Gaya Kasual, dan Gaya Intim.